Perang Tabuk

Materi 15

Wira Mandiri Bachrun

anb academy

Sirah Nabawiyah

SEBAB TERJADINYA PERANG TABUK



- Setelah penaklukkan Kota Makkah, banyak di antara bangsa Arab yang masuk Islam dan melepaskan diri mereka dari cengkraman Romawi
- Romawi melihat Islam sebagai ancaman bagi kekuasaan imperium Romawi.
- Pasukan Romawi dan sekutunya berkumpul untuk memerangi kaum muslimin

PERSIAPAN PERANG

Karena perang ini membutuhkan biaya yang sangat besar, Rasulullah meminta para sahabat untuk menginfakkan harta mereka.

- Abu Bakr menginfakkan seluruh hartanya, Umar separuh dari hartanya.
- Abdurrahman bin Auf menginfakkan 8000 dirham.
- Jumlah infak yang dikeluarkan Utsman mencapai seribu dinar. Disamping itu, Utsman mengeluarkan infak dalam bentuk barang dan unta beserta perlengkapannya.

Ketika Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam melihat apa yang infakkan oleh Utsman, Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَا ضَرَّ ابْنُ عَفَّانَ مَا عَمِلَ بَعْدَ الْيَوْمِ

Tidak akan memudharatkan Ibnu Affan apa yang dia lakukan setelah hari ini.

CELAAN MUNAFIQIN

- Para Sahabat berinfak sesuai dengan kemampuan, termasuk mereka yang miskin. Mereka mengeluarkan harta berharga milik mereka yang tidak seberapa. Orang-orang munafik mencela infak mereka yang terlalu sedikit.
- Sebaliknya sahabat yang kaya dituduh riya’ (pamer).

Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat-Nya:

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ ۙ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela kaum Mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allâh akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih. [At-Taubah/9:79]

PEMBANGUNAN MASJID DHIROR

- Di antara sikap yang diperlihatkan orang-orang munafik sebelum perang Tabuk adalah membangun masjid sebagai tempat mereka berkumpul untuk menyusun rencana-rencana jahat kepada kaum Muslimin.
- Mereka mengklaim bahwa masjid yang mereka bangun untuk kemaslahatan dan memudah orang-orang lemah shalat di dalamnya karena tidak mampu berjalan ke masjid Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam .
- Masjid ini kemudian di bakar oleh Rasulullah setelah mereka pulang dari Tabuk

MEMASUKI DAERAH HIJR

Sebelum tiba di Tabuk, rombongan pasukan melintasi daerah Hijr, wilayah pemukiman bangsa Tsamud. Sambil menutupkan kain ke wajahnya dan memacu kendaraannya, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam berkata:

لَا تَدْخُلُوا عَلَى هَؤُلَاءِ الْمُعَذَّبِينَ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ، فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ، لَا يُصِيبُكُمْ مَا أَصَابَهُمْ

“Janganlah kamu memasuki negeri orang-orang yang disiksa ini, kecuali dalam keadaan menangis. Kalau kamu tidak menangis, janganlah memasukinya, agar kamu tidak terkena azab seperti yang telah menimpa mereka.” **(HR. Al Bukhari)**

KAUM MUNAFIQIN BEROLOK-OLOK

قال رجل في غزوة تبوك في مجلس : ما رأينا مثل قرائنا هؤلاء ، أرغبَ بطونًا ، ولا أكذبَ ألسنًا ، ولا أجبن عند اللقاء! فقال رجل في المجلس : كذبتَ ، ولكنك منافق ! لأخبرن رسول الله صلى الله عليه وسلم ، فبلغ ذلك النبي صلى الله عليه وسلم ونزل القرآن. قال عبد الله بن عمر : فأنا رأيته متعلقًا بحَقَب ناقة رسول الله صلى الله عليه وسلم تَنْكُبه الحجارة ، وهو يقول : " يا رسول الله ، إنما كنا نخوض ونلعب! " ، ورسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : (أبالله وآياته ورسوله كنتم تستهزؤن لا تعتذروا قد كفرتم بعد إيمانكم)

Ada seorang laki-laki yang berkata dalam suatu majelis saat perang Tabuk:' Aku belum pernah melihat orang yang seperti para qari kami, mereka paling suka makan, suka berdusta dan pengecut ketika berhadapan dengan musuh.' Salah seorang dalam majelis tersebut berkata:' Engkau berdusta, akan tetapi engkau seorang munafik! Sungguh aku akan beritahukan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.' Maka hal itu sampai kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan turunlah Al Qur'an. 'Abdullah bin Umar berkata:' Maka aku melihat orang itu bergantung pada sabuk unta Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, hingga tersandung batu dan berdarah, sedangkan ia berkata:' Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja.' Sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata:' Apakah dengan Allah, ayat-aya-Nya dan Rasul-Nya kalian berolok-olok? Tidak usah meminta maaf, sungguh kalian telah kafir sesudah kalian beriman.'

Tafsir Ath Thabari 14/333-334

MENDEKATI TABUK

“Sesungguhnya besok, kamu akan mendekati mata air Tabuk, Insya Allah. Kamu tidak akan memasukinya kecuali sampai masuk waktu dhuha. Maka siapa di antara kamu yang sampai padanya, janganlah dia menyentuh airnya sedikitpun, hingga aku datang.” Tapi ada dua orang yang mendahului kami sampai di tempat itu, sedangkan airnya menetes sangat sedikit.

Kata perawi: Rasulullah n bertanya kepada keduanya: “Apakah kamu berdua sudah menyentuh air ini?”

Keduanya berkata: “Ya.” Mendengar ini, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam mencela keduanya sedemikian rupa dan mengucapkan kata-kata menurut apa yang Allah kehendaki.

Kemudian mereka menciduk air itu dengan tangan mereka sedikit demi sedikit hingga terkumpul dalam satu wadah.

Rasulullah pun membasuh kedua tangan dan wajahnya, lalu mengembalikannya ke tempat itu. Seketika memancarlah air yang berlimpah atau sangat banyak. Akhirnya pasukan itu memperoleh air minum.

Kemudian beliau berkata: **“Wahai Mu’adz, andaikata panjang usiamu, sungguh akan engkau lihat di sini akan penuh dengan kebun-kebun.” (HR. Muslim)**

Lahan Perkebunan Zaitun di Jauf-Tabuk menyuplai 15.000 ton minyak zaitun, separuh dari kebutuhan dalam negeri Saudi sebanyak 30.000 ton



http://english.alarabiya.net/en/business/economy/2018/05/03/Saudi-olive-tree-farm-sets-Guinness-Records-for-largest-in-the-world.html

TIDAK TERJADI KONTAK SENJATA

- Setelah tiba di Tabuk, beliau mengistirahatkan pasukan dan menetap beberapa hari di sana.
- Pasukan Romawi yang di nanti tak kunjung tiba. Syaikh Shafiyyurrahman Al Mubarakfuri menyebutkan bahwa mereka tidak berani kontak senjata langsung dengan kaum muslimin sehingga mereka kembali ke banteng mereka.
- Rasulullah tetap di Tabuk selama beberapa hari, dan mengirim beberapa pasukan kecil ke sekitar daerah Tabuk. Tindakan yang dilakukan oleh Rasulullah ini menambah kekuatan wibawa Islam di wilayah utara jazirah ‘Arab dan membuka jalan ke arah penaklukan daerah Syam sesudah itu.

PENGUASA ARAB DATANG MENGHADAP



- Tak lama, datanglah penguasa negeri Aylah. Dia mengajak Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* berdamai dan bersedia menyerahkan *jizyah* (upeti). Disusul oleh penguasa Arab lainnya yang sebelumnya dikuasai oleh Romawi
- Beberapa hari menetap di Tabuk, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* dan pasukan menjamak shalat mereka. Baru kemudian kembali ke Madinah

4 GOLONGAN YANG TIDAK IKUT BERPERANG

1. Mereka yang memang diperintahkan oleh Rasulullah untuk tetap berada di Madinah seperti Ali bin Abi Thalib.
2. Mereka yang memiliki udzur karena lemah dan sakit.
3. Kaum munafiqin yang memang tidak ikut perang karena kemunafiqan mereka
4. Para sahabat yang memang berdosa, namun kemudian mereka bertaubat

Fiqih Siroh Az Zaid, hlm . 635


anb
academy